

Group Link Equity Fund

Agustus 2013



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

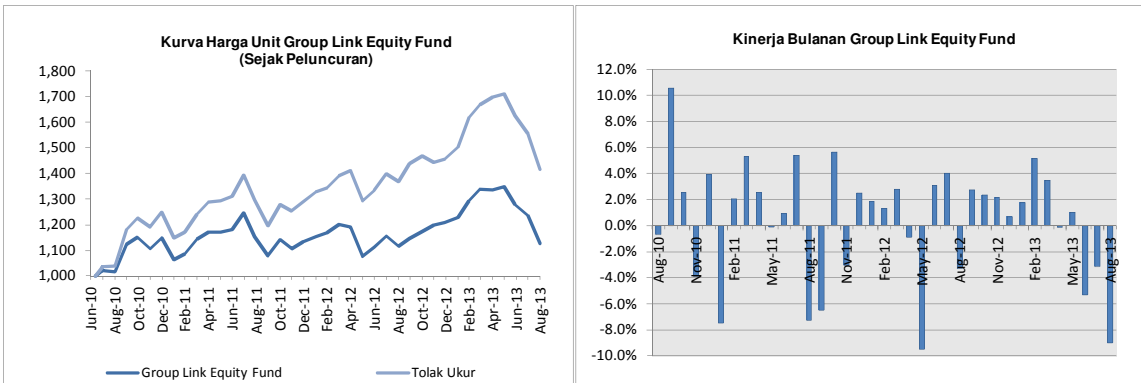
Periode 1-tahun terakhir	0.81%
Bulan Tertinggi	10.56% Sep-10
Bulan Terendah	-9.51% May-12

Rincian Portofolio

Reksadana Saham	79.35%
Kas/Deposit	20.65%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Equity Fund	-8.98%	-16.54%	-12.87%	0.81%	10.88%	-6.79%	12.62%
Tolak Ukur*	-9.01%	-17.23%	-12.53%	3.32%	36.12%	-2.82%	41.53%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Jutaan IDR)	: IDR 513.25
Kategori Investasi	: Investor Agresif
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010
Mata Uang	: Indonesia Rupiah
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit	
(Per 30 Agustus 2013)	: IDR 1,126.23

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi di bulan Agustus lebih rendah dari estimasi pasar, yakni sebesar 1.12% (vs konsensus 1.20%, 3.29% di bulan Juli 2013), atau meningkat secara tahunan 8.79% (vs konsensus 8.95%, 8.61% di bulan Juli). Lebih tingginya inflasi tahunan di bulan Agustus dibandingkan bulan sebelumnya dipacu oleh tingginya harga bahan pangan pada hari raya Idul Fitri dan meningkatkan biaya sekolah dalam mulainya tahun ajaran baru. Inflasi inti meningkat tahunan 4.48% (vs konsensus 4.43%, 4.44% di bulan Juli). Pada pertemuan Dewan Gubernur 29 Agustus 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps menjadi 7.00%, fasilitas peminjaman 25 bps menjadi 7.00%, dan suku bunga antar bank sebesar 50bps menjadi 5.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -6.29% menjadi 10,924 di akhir bulan Agustus dibandingkan bulan sebelumnya 10,278. Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan Juli, yakni sebesar -2.31 miliar Dollar AS (vs konsensus -0.4 miliar Dollar AS), meningkat dibandingkan pada bulan Juni dimana defisit sebesar -0.847 miliar Dollar AS. Data Ekspor Bulan Juli meningkat bulanan sebesar 2.37%, sedangkan impor meningkat tajam sebesar 11.4%. Pemerintah mengumumkan paket kebijakan dalam rangka menghadapi defisit transaksi berjalan, 2. Mempertahankan pertumbuhan ekonomi, 3. Mempertahankan daya beli masyarakat dan mengatasi inflasi, 4. Mempercepat proses investasi. Bank Indonesia juga mengumumkan beberapa rencana tindakan: 1. Memperpanjang tenor jatuh tempo untuk deposito valas dari sebelumnya maksimum 30 hari menjadi maksimum 1 tahun, 2. Mengizinkan eksportir untuk membeli mata uang asing di dalam negeri sesuai dengan nominal dimana mereka menukarkan dengan mata uang Rupiah sebelumnya, 3. Mengizinkan perbankan untuk mengganti posisi *derivative* mereka dengan pihak ketiga menjadi dengan BI, 4. Dana dari hasil penjualan asset oleh warga negara asing dapat disimpan di Indonesia dan deposito-deposito ini tidak akan diperhitungkan dalam limit liabilitas dalam mata uang asing bank yang bersangkutan, 5. BI akan menerbitkan sertifikat deposit BI.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) kembali ditutup melemah di Bulan Agustus ini sebesar -9.01% MoM. Sebagian besar saham berkapitalisasi besar khususnya Sektor Perbankan memimpin penurunan index, seperti BMRI, BBRI, BBKA, ASII dan TLKM mencatat penurunan sebesar -20.22%, -20.00%, -12.98%, -6.92%, dan -7.56% MoM. Disisi lain, adapula saham-saham yang bergerak positif terutama dari sektor komoditas seperti ITMG, ADRO, AALI, INCO, dan PTBA yang masing-masing naik sebesar +32.44%, +32.86%, +27.01%, +29.94%, dan 21.61% MoM. Volatilitas di pasar saham Indonesia meningkat pada bulan Agustus ini. Para investor melakukan penjualan yang cukup massif pada pertengahan Agustus setelah keluarnya data current account defisit pada 2Q13 mencapai rekor, sebesar -9.8 miliar Dollar AS (setara dengan -4.4% dari total GDP) dimana kenaikan import non-oil dan gas dan melemahnya export sebagai penyebab utama. Dari hal tersebut, banyak investor asing yang melakukan penjualan baik di instrumen saham maupun obligasi dan berimplikasi pada pelemahan mata uang rupiah yang menembus IDR 11,000. Untuk meredakan gejolak pasar financial, pemerintah mengeluarkan kebijakan stimulus ekonomi, berencana merubah prosedur perdagangan untuk bahan-bahan pangan seperti daging sapi dan hortikultura dari sistem kuota menjadi mekanisme harga. Dari sisi moneter, BI telah menaikkan interest rate menjadi 7%. Dari sisi sektor, Sektor Properti mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -16.27% MoM. Kontribusi terbesar datang dari ADHI (Adhi Karya) dan WSKT (Waskita Karya) yang masing-masing turun sebesar -35.61% dan -30.38% MoM. Penurunan yang cukup dalam ini disebabkan oleh budget infrastruktur pemerintah di tahun 2014 hanya naik sebesar 2.5% dari tahun lalu, serta menguatnya mata uang USD berpotensi meningkatkan biaya konstruksi pada perumahan dan gedung. Hal ini diikuti oleh Sektor Perbankan yang turun sebesar -15.26% MoM, didorong dari saham BDMN (Bank Danamon) dan BMRI (Bank Mandiri), yang mencatat penurunan bulanan sebesar -22.12% dan -20.22% MoM. Likuiditas perbankan semakin ketat dimana rasio deposit terhadap kredit sudah mencapai 80-85%. Kecemasan dimana meningkatnya kredit pinjaman dan biaya dana sebagai akibat dari kenaikan suku bunga akan memperlambat pinjaman dan pertumbuhan pendapatan.

Disclaimer:

Group Link Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.